

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berkarakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya ini menggunakan paradigma alamiah dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian untuk mendiskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.⁴⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar belakang yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan KTSP Berkarakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Adapun rancangannya menggunakan pendekatan studi kasus. Robert K. Yin (1996) menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris antara fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dalam konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus ini berupaya memahami dunia kehidupan dan perilaku manusia, baik itu berupa “Frame” atau pola pikir tertentu,

⁴⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), h.34.

rasionalitas tertentu, etika. Tema atau nilai budaya atau biasa disebut sebagai upaya understand of understanding.

Rancangan studi ini menggunakan bentuk studi kasus terpancar, yaitu terpusat pada kasus tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kasus yang ditetapkan adalah sebagaimana yang telah terumus dalam fokus penelitian.

Dan proses penelitian ini dimulai dengan eksplorasi luas, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang tersleksi dan terfokus akhirnya, data tersebut dianalisis sehingga dapat di peroleh kesimpulan yang komprehensif.

B. Subyek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu “purposive sampling”. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP Bina Bangsa Surabaya
2. Guru Penndidikan Agama Islam (GPAI)
3. Waka kurikulum

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti ini merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti pula yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Adapun ciri umum manusia sebagai instrumen adalah munculnya segi responsive, dari penyesuain diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas

pengetahuan, proses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau indiosinkratik.⁴⁶

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti mencakup tahapan utama, antara lain:

1. Tahap pra lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh penulis dalam tahap ini yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai Lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan ada tiga tahap yang harus dilakukan antara lain:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data
3. Tahap analisis data.⁴⁷

D. Sumber Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif lebih banyak bersifat kata-kata subyek,

⁴⁶ Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.9.

⁴⁷ *Ibid.*,h. 127- 148.

baik lisan atau tulisan, termasuk juga tingkah laku yang diamati dan digambarkan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto.

Dan data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan KTSP Berkarakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya, yang meliputi proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama KTSP Berkarakter, strategi guru agama dalam mengoptimalkan pelaksanaan KTSP Berkarakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

Wawancara mendalam menurut Nasution (1988) adalah suatu percakapan yang bermakna yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan tujuan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman seseorang. Dan wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan strategi pengoptimalan KTSP Berkarakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendorong dan penghambatnya. Dan teknik ini mencakup beberapa tahap antara lain:

1. Menentukan informan yang diwawancarai yaitu: kepala sekolah SMP Bina Bangsa Surabaya, GPAI dan waka kurikulum.

2. Persiapan wawancara yaitu dengan merencanakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan data dari informan yang dimaksud.
3. Peneliti melakukan pendekatan dengan informan dengan cara memperkenalkan diri, mengutarakan maksud kedatangan si peneliti serta menyampaikan surat izin penelitian, setelah itu peneliti membuat janji untuk melaksanakan wawancara dengan informan tanpa mengganggu dan mengurangi jam mengajar informan.
4. Melakukan wawancara dan selama melakukan wawancara si peneliti diharuskan untuk menjaga jarak dengan cara mengatur bahasa dan etika yang baik .
5. Menyalin hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan informan.

Observasi partisipan, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Diihhharapkan dengan meode ini dapat memperoleh data secara komprehensif, sebab metode ini menurut seoarng peneliti untuk melibatkan diri sebagai oarang dalam secara sosial.⁴⁸

Sedangkan Studi dokumentasi menurut Moleong (1997) adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia, seperti dokumentasi pribadi maupun dokumen resmi. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data non manusia yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti

⁴⁸ Faisal, Sanapiah (TIM). 1998, *Kumpulan Materi Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim).

Sejarah berdirinya, perkembangan dan kondisi SMP Bina Bangsa Surabaya, Bagan organisasi dan struktur kepengurusan.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Beliau membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Proses analisis data menurut Moleong (2001) dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dokumen resmi, fakta dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak.

Abstrak adalah merupakan rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini dilakukan sambil membuat coding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Bina Bangsa oleh si peneliti yang menggunakan teknik analisis data seperti tersebut diatas.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Strategi teknik pengumpulan data menurut Moleong (1996) secara tepat merupakan langkah awal dan upaya awal penelitian guna mendapatkan data penelitian yang syah, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data akan lebih menjamin dan diperoleh keabsahan data yang memadai, keabsahan data yang diperoleh adalah sesuatu yang sangat penting karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan data masalah yang diteliti.

Oleh karena itu peneliti dapat menentukan atau mengukur keabsahan data dengan derajat kepercayaan . Berpedoman pada kriteria tersebut, peneliti berusaha secara maksimal sehingga tingkat kepercayaan data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Guna menjamin tingkat kepercayaan dalam pengecekan data maka peneliti memilih teknik-teknik pengujian data dengan: pengujian melalui teknik triangulasi sumber, pengujian melalui member check, dan pengujian melalui teman sejawat.

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dan triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada

peneliti.⁴⁹ Sedangkan menurut Moleong (1996) menyatakan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (dikutip dari bukunya Moleong).⁵⁰ Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- Dengan member check atau pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi itu yang telah diketik

⁴⁹ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 191-192.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian*, *Ibid.* h. 178-179

dengan baik dalam format catatan lapangan dan mengkonfirmasi data atau informasi tersebut dengan para informan. Mereka diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar atau tanggapan, persetujuan, pemahaman atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan, misalnya meliputi kata-kata yang kurang atau kalimat yang dianggap kurang sesuai dengan maksud informan.

6. Pemeriksaan Teman Sejawat, yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
7. Member Check. Dengan member check atau pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi itu, yang telah diketik dengan baik dalam format catatan lapangan dan mengkonfirmasi data atau informasi tersebut dengan para informan. Mereka diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar atau tanggapan, persetujuan, pemahaman atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan, misalnya meliputi kata-kata yang kurang atau kalimat yang dianggap kurang sesuai dengan maksud informan.